

PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BERMAIN UNTUK ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA

Ikbal Tawakal¹, Euis Kurniati²

Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: ikbal_tawakal@upi.edu¹, euis_kurniati@upi.edu²

APA Citation: Tawakal, Ikbal, Euis Kurniati (2022). Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 171-178.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2505>

Diterima: 10-12-2022

Disetujui: 20-12-22

Dipublikasikan: 27-12-2022

Abstrak: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam kegiatan bermain untuk anak usia dini di lingkungan keluarga. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode yang mengumpulkan data dengan cara mengkaji, menganalisis, serta menelaah berbagai sumber karya ilmiah seperti buku, jurnal, maupun jenis informasi data-data lain yang dapat mendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan bermain merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan kehidupan anak. Bermain memberikan manfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. kegiatan bermain bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik itu di luar rumah maupaun melakukan kegiatan bermain di dalam rumah. Oleh sebab itu, maka dibutuhkannya dukungan dan kesadaran dari lingkungan keluarga khususnya orang tua dalam membantu dan memfasilitasi anak dalam melakukan kegiatan bermain.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Bermain, Orangtua

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the role of parents in playing activities for early childhood in the family environment. The method in this research is to use the literature study method. The literature study method is a method that collects data by studying, analyzing, and examining various sources of scientific work such as books, journals, and other types of data information that can support research. In this study stated that play activities are activities that are closely related to children's lives. Playing provides benefits in optimizing the growth and development of early childhood. Play activities can be done anytime and anywhere, both outside the home and playing activities inside the house. Therefore, it needs support and awareness from the family environment, especially parents in helping and facilitating children in carrying out play activities.*

Keywords: *Early Childhood, Play, Parents.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menjadi kegiatan yang penting bagi kehidupan anak. Anak usia dini sangat senang melakukan kegiatan tersebut, hal ini disebabkan karena kegiatan bermain dilakukan secara suka rela dan tidak adanya unsur paksaan. Dengan tidak adanya paksaan dan tekanan dari pihak luar pada saat melakukan kegiatan bermain, hal ini akan menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan pada saat anak melakukan kegiatan bermain. Menurut Kurniati (2016) menjelaskan bahwa dengan bermain secara alami anak akan mengenal dan menemukan berbagai hal baik itu yang ada pada diri anak maupun hal yang lain di lingkungan sekitar anak. Dalam kegiatan bermain berhubungan dengan optimalisasi perkembangan anak, serta akan menimbulkan kepuasan tersendiri terhadap seorang anak sehingga timbulnya perasaan yang menyenangkan apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang (Purnomo 2013). Selain itu, dalam melakukan kegiatan bermain nantinya akan memunculkan keingintahuan yang tinggi pada anak (Priyanto, 2014). Kegiatan bermain bisa disebut juga sebagai aspek yang dibutuhkan untuk anak usia dini dalam meningkatkan serta mengoptimalkan perkembangannya. Biasanya anak akan lebih mudah untuk mengingat suatu peristiwa atau kejadian-kejadian kecil saat bermain. Oleh karena itu, apabila anak sedang melakukan kegiatan bermain maka secara tidak langsung anak tersebut juga sedang melakukan kegiatan belajar (Mayke, 2001). Sedangkan menurut Sudono (dalam Irmayanti, 2018) menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan serta tidak banyak aturan yang mengekang dengan menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat, sehingga membentuk anak dalam memperoleh informasi atau pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang telah menjadi karakteristik serta ciri pada kehidupan anak, karena pada tahapan tersebut anak dalam kesehariannya tidak terlepas dari kegiatan bermain. Dalam bermain, secara tidak langsung anak akan mengalami proses pembelajaran yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini. Menurut Irmayanti (2018) menjelaskan

ada beberapa tahapan bermain pada anak usia dini: (1) *Unoccupied*, dapat diartikan bahwa anak dapat mengamati suatu hal menarik yang ada di lingkungan tersebut dan kemudian anak mempraktekan hal yang menarik tersebut ke dalam tingkah laku; (2) *Solitary*, anak menikmati kegiatan bermainnya tanpa adanya kepedulian atas situasi yang terjadi di lingkungan tersebut; *Onlooker*, anak tidak terlibat dalam kegiatan bermain dan hanya memperhatikan suatu permainan; (3) *Parallel*, dalam kegiatan bermain anak tidak bergabung dengan teman sebaya melainkan anak hanya ingin bermain sendiri tanpa adanya gangguan dari pihak luar; (5) *Associative*, anak melakukan kegiatan bermain bersama dan saling pinjam meminjam alat permainan; (6) *Cooperative*, anak bermain dengan sebuah kelompok dan memiliki peran sendiri-sendiri sehingga permainan lebih terarah (Purnomo, 2013). Banyak aspek yang dapat dikembangkan ketika anak melakukan kegiatan bermain, Pada saat anak melakukan aktivitas tersebut, maka otomatis anak bisa belajar tentang mentaati aturan yang ada dalam permainan tersebut (Priyanto, 2014). Selain itu, dalam kegiatan bermain, anak dilatih untuk bersikap kooperatif serta menunjukkan jiwa kompetisi yang positif pada saat melakukan kegiatan bermain dengan teman sebaya. Menurut Irmayanti (2018) ketika anak melakukan kegiatan bermain anak dilatih untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebaya yang lain, anak akan belajar bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitar maupun teman sebaya serta anak belajar dalam menyampaikan ide atau gagasan yang anak miliki.

Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan bisa dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan anak (Hayati & Putro, 2017). Selain menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan anak, aktivitas atau kegiatan bermain mempunyai hubungan yang erat dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar anak, ketika kebutuhan bermain anak terpenuhi maka proses pembelajaran yang dilakukan anak akan efektif (Solehudin, 2000). Ketika kurangnya atau tidak terpenuhinya kebutuhan bermain, maka hal tersebut akan berdampak kepada

berkurang atau hilangnya keinginan anak untuk belajar. Karena dengan melakukan kegiatan bermain anak bisa belajar tanpa tekanan dengan suasana hati yang gembira, sehingga akan berdampak kepada peningkatan perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain adalah suatu kegiatan yang penting dan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Namun, oleh sebagian pihak menganggap bahwa kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dianggap biasa saja dan tidak menjadi suatu keharusan di dalam kehidupan anak. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian pihak yang sering mengabaikan dan tidak mengetahui tentang kegiatan bermain menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan serta menjadi hak dasar bagi anak. Menurut Narendra (2002) menjelaskan hak untuk bermain bagi anak sering diabaikan dan dilupakan disebabkan sebagian pihak menganggap kegiatan tersebut tidak penting. Hanya sedikit orang tua yang paham mengenai pentingnya antara kegiatan bermain dengan perkembangan anak, serta erat kaitannya antara bermain dengan hak dasar anak. Pengabaian dan ketidaktahuan ini bisa dipicu oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, dan pemahaman yang sedikit tentang pentingnya bermain bagi anak, (Murtiningsih, 2013).

Mengingat begitu pentingnya kegiatan bermain untuk mengoptimalkan perkembangan anak serta bermain juga merupakan hak dasar. Maka dari itu perlunya peran orang tua khususnya di lingkungan keluarga dalam membantu anak untuk memenuhi hak dasar anak dengan baik. Salah satu hak dasar anak yang penting dalam meningkatkan perkembangan anak secara optimal adalah dengan melakukan kegiatan bermain khususnya di lingkungan keluarga. Orang tua di lingkungan keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama dalam membimbing dan membentuk kepribadian atau karakter anak serta memiliki peran sangat besar untuk meningkatkan perkembangan anak secara optimal (Widianto, 2015). Menurut Murtiningsih (2013) pendidikan keluarga menjadi ujung tombak dalam menjalani proses pendidikan kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga dapat memberikan kesiapan anak

dalam menjalani proses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan keluarga muncul disebabkan karena adanya peristiwa dalam kehidupan masyarakat dan terjadinya perubahan-perubahan di lingkungan sekitar yang nantinya akan berdampak kepada kehidupan di dalam keluarga (Sudjana, 2004). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Widianto, 2015) menjelaskan bahwa keluarga adalah "pusat pendidikan" yang pertama setelah anak lahir ke dunia, karena lingkungan keluarga dapat membimbing dan membentuk kepribadian anak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan keluarga adalah suatu perubahan pada anak baik itu perilaku sikap, norma, maupun kebiasaan yang baik untuk kehidupan anak. Perubahan tersebut dilakukan dengan cara membimbing dan memberikan contoh perilaku dan tindakan yang baik kepada anak (Juniarti & Nurlaeni, 2017).

Di dalam lingkungan keluarga terdapat anggota keluarga seperti ayah dan ibu atau disebut juga dengan orang tua. Orang tua di dalam keluarga mempunyai tugas untuk membantu dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan anak (Suhati & Islami, 2018). Salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan anak adalah dengan melakukan bermain. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dianggap penting, oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan aktivitas bermain di lingkungan keluarga (Sari, 2017). Sedangkan menurut Purnomo (2013) lingkungan keluarga memiliki peran dalam kegiatan bermain anak, orang tua berfungsi untuk membimbing serta mengawasi kegiatan bermain, yang bertujuan supaya anak bisa dengan aman dan nyaman ketika melakukan kegiatan bermain. Orang tua dapat memberi keleluasaan kepada anak dalam memilih permainan yang akan dilakukan serta anak juga dengan bebas mengajak dan memilih teman-teman sebayanya untuk melakukan permainan (Iftitah & Anawaty, 2020). Tetapi orang tua tetap bertanggungjawab dan menjamin bahwa permainan yang dipilih oleh anak merupakan pilihan yang tepat dan aman ketika melakukan permainan tersebut. Sehingga ketika anak melakukan kegiatan bermain dengan teman-temannya diharapkan akan dapat memberikan

dampak yang baik bagi pertumbuhan anak. Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan atau perkembangan anak usia dini. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Fatimah, dkk (2022) yang membahas mengenai peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yang bertempat di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di desa tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa orang tua merupakan orang yang sering melakukan interaksi dengan anak dan sekaligus berperan sebagai guru pertama serta fasilitator dalam meningkatkan perkembangan khususnya perkembangan kognitif pada anak usia dini. Dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, orang tua melakukan berbagai metode seperti menggunakan puzzle berwarna, lego, dan potongan geometri berwarna. Sehingga dengan menggunakan metode atau cara tersebut perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan dan dinilai efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Berangkat dari hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan kepada gambaran atau deskripsi mengenai peran orang tua dalam kegiatan bermain anak di lingkungan keluarga. Diharapkan melalui penelitian ini dapat mendeskripsikan kondisi objektif peran orang tua di lingkungan keluarga khususnya membantu anak usia dini dalam melakukan kegiatan bermain di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka merupakan salah satu jenis metode yang mengumpulkan data penelitian dengan cara membaca dan mencatat hal-hal yang penting sehingga membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian (Mestika, 2008). Menurut Abuddin (dalam Iftitah & Anawaty, 2020) mengungkapkan bahwa metode studi pustaka merupakan

sebuah metode dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data serta menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan dalam sebuah penelitian. Cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis, mengeksplorasi, serta menelaah berbagai sumber karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi) ataupun dokumen terkait data-data yang mendukung serta sesuai dengan topik penelitian. Proses-proses dalam penelitian ini meliputi identifikasi berbagai teori secara sistematis terhadap data-data yang mendukung dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Murtiningsih (2013) adapun peran penting yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan bermain anak yaitu sebagai berikut:

Upaya Orang tua dalam Memfasilitasi kegiatan Bermain Anak

Dilihat dari aspek orang tua dalam upaya memfasilitasi kegiatan bermain anak di lingkungan keluarga, terdapat perbedaan antara orang tua dengan status ekonomi menengah dengan orang tua yang status ekonomi rendah. Perbedaan tersebut antara lain adalah orang tua dengan status ekonomi menengah dalam memfasilitasi kegiatan bermain cukup baik, hal ini dikarenakan orang tua menyiapkan dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan bermain anak. Kemudian ada beberapa karakteristik orang tua di lingkungan keluarga dalam upaya untuk memfasilitasi kegiatan bermain anak. karakteristik tersebut seperti orang tua cukup baik dalam memfasilitasi kegiatan bermain anak di lingkungan keluarga dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki serta mendukung dalam kegiatan bermain anak. Orang tua yang lebih memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih mainan atau permainannya sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh (intervensi) dari orang tua. Tetapi orang tua tersebut lupa dan tidak memperhatikan dari segi kesesuaian, keamanan, serta kebersihan alat yang dimainkan oleh anak. kemudian orang tua

yang mempunyai karakteristik *overprotecting* (terlalu melindungi) artinya bahwa orang tua terlalu berhati-hati dalam hal memilih mainan atau permainan yang akan dilakukan oleh anak, selalu berlebihan dalam mengawasi anak ketika sedang melakukan permainan, dan orang tua cenderung mendominasi dalam pemilihan alat permainan. Dari penjelasan karakteristik orang tua dalam upaya memfasilitasi kegiatan bermain anak di lingkungan keluarga. Terdapat kekurangan dan kelebihan dari masing-masing orang tua dari setiap keluarga tersebut.

Sedangkan kondisi orang tua yang status ekonomi rendah, memiliki kecenderungan yaitu kurangnya memfasilitasi sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan bermain di lingkungan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya mainan yang dibeli, serta orang tua tidak terlalu memperhatikan kesesuaian, keamanan, dan kebersihan alat permainan yang sedang dimainkan oleh anak. Serta orang tua cenderung memiliki karakteristik yaitu kurangnya interaksi antara orang tua dan anak, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam mendampingi anak ketika bermain. Dari kekurangan tersebut, nantinya akan berdampak pada tidak optimalnya perkembangan anak.

Bentuk Keterlibatan Orang tua Dalam Kegiatan Bermain

Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, adanya perbedaan keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain anak. Orang tua yang memiliki latar belakang jenjang pendidikan lulusan SMA ke atas, orang tua memiliki pola asuh yang baik dalam kegiatan sehari-hari bersama anak. Kegiatan tersebut seperti selalu makan Bersama dengan anak, menjadi pendengar yang baik, membangun kedekatan dengan cara sering berinteraksi dengan anak, meluangkan waktu untuk bercerita atau mendongeng ketika sebelum tidur, dan sebagainya. Sedangkan dari orang tua yang memiliki latar belakang jenjang pendidikan SMA ke bawah, orang tua cenderung memiliki sikap yang kurang dalam menciptakan suasana yang nyaman di rumah. Contohnya seperti orang tua yang sering menggunakan perintah kepada anak, tidak jarang orang tua sering menyalahkan dan membentak anak-anak, kurangnya rasa empati kepada anak, orang tua tidak menjadi pendengar yang baik bagi anak, serta orang

tua jarang melakukan interaksi dengan anak sehingga kedekatan orang tua dengan anak tidak terlalu baik.

Kemudian ada perbedaan antara keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain anak dilihat dari orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja. Perbedaan tersebut diantaranya adalah, orang tua yang sudah bekerja cenderung kurang bisa meluangkan waktu Bersama anak khususnya ketika dalam kegiatan bermain, hal ini berdampak kepada kurangnya bimbingan dan pengawasan ketika anak sedang bermain. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja memiliki peran yang cukup baik pada saat anak melakukan kegiatan bermain. Contohnya seperti orang tua membantu anak dalam memilih permainan yang akan dilakukan, orang tua mengawasi anak ketika sedang melakukan kegiatan bermain baik itu dilakukan sendiri maupun dengan teman sebaya, dan sebelum anak melakukan kegiatan bermain, orang tua mengecek apakah alat permainan atau jenis permainan yang dilakukan tersebut aman digunakan oleh anak.

Keterlibatan Orang Lain dalam Kegiatan Bermain

Keterlibatan orang lain sangat penting khususnya dalam kegiatan bermain anak. Karena keluarga yang hanya terdiri dari orang tua dan anak tanpa adanya keterlibatan orang lain. Nantinya, kegiatan bermain anak menjadi kurang karena minimnya aktivitas dan interaksi saat kegiatan bermain, karena kegiatan bermain di lingkungan keluarga hanya dilakukan oleh orang tua dan anak saja. Hal tersebut bukan tidak mungkin akan berdampak dan berpengaruh kepada perkembangan anak. Sedangkan keluarga yang melakukan kegiatan bermain bersama anak yang terdiri bukan hanya ayah dan ibu, melainkan ada keterlibatan dari keluarga yang lain seperti nenek, kakek, paman, bibi, atau dari orang lain, akan berpengaruh kepada kualitas aktivitas kegiatan bermain anak yang menjadi lebih baik. Karena semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan bermain anak, maka semakin baik pula dalam meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan individu yang berusia berkisar antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak akan mengalami berbagai tahap

petumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada diri anak. Maka, bukan hanya dari segi pendidikan saja yang diutamakan, melainkan dari segi lainnya seperti asupan gizi yang baik serta kegiatan lain yang dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangannya. Adapun kegiatan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan perkembangan anak adalah dengan melakukan kegiatan bermain (Kurniati, 2016). Kegiatan bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan tanpa adanya unsur paksaan atau intervensi dari pihak luar. Oleh karena itu, bermain menjadi kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan anak, secara tidak langsung, ketika anak melakukan kegiatan bermain maka anak akan belajar mengenai berbagai kondisi yang ada di lingkungan anak serta anak dapat belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Purnomo 2013).

Piaget (dalam Haryati & Putro, 2021) menjelaskan bahwa bermain adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang oleh suatu individu. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan senang hati dan secara tidak langsung anak dapat belajar dan membantu anak dalam berkreasi, bereksplorasi, menemukan, serta mengekspresikan perasaan dengan cara menyenangkan. Bermain bisa menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan yang nantinya akan berguna pada saat anak tumbuh dewasa serta bermain juga dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk mengenali lingkungan sekitar, hal ini akan menambah wawasan atau pengetahuan anak. Kegiatan bermain dapat memberikan rangsangan dan dapat menjadi pondasi yang kuat di masa yang akan datang, sehingga nantinya anak bisa menyelesaikan suatu masalah serta mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut (Elfiadi, 2016). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan serta dilakukan dengan senang hati tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain, serta kegiatan bermain dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan anak secara optimal.

Dalam melakukan kegiatan bermain anak tidak hanya menggerakkan tubuh, dan otot saja, melainkan dapat membentuk karakter anak, seperti: belajar melatih kesabaran,

menjunjung nilai sportivitas, melatih kejujuran anak, melatih kemampuan komunikasi anak, konsentrasi, kreatifitas anak, dan melatih keberanian anak (Hartatiti et al., 2018). Permainan bisa menjadi sarana dalam meningkatkan perkembangan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bermain dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan tujuan agar anak dapat mengenal dan menghargai orang lain. Bermain juga dapat mengajari anak tentang berusaha bersaing dalam hal perlombaan, berperilaku jujur, sportif, tahu tentang haknya dan peduli dengan hak orang lain (Eliasa, 1988). Permainan dapat meningkatkan potensi anak dalam hal mengenali berbagai macam benda, mengenali sifatnya, serta dapat memahami situasi yang sedang terjadi di lingkungannya. Permainan sebagai sarana dalam mengajari anak untuk mengembangkan dan mengolah emosi anak. (Eni et al., 2021).

Dari pernyataan tersebut bahwa kegiatan bermain dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. manfaat tersebut diantaranya adalah dapat melatih keterampilan atau kemampuan yang ada dalam diri anak, dapat membentuk kepribadian atau karakter yang positif, membantu dalam meningkatkan perkembangan anak (Hayati & Putro, 2017). Hal senada diungkapkan oleh widianto (2015) bahwa bermain secara tidak langsung dapat menjadi dorongan dalam meningkatkan panca indera serta seluruh anggota tubuh anak. Bermain juga dapat menjadi sarana dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Widianto, 2015). Serta tidak kalah pentingnya bahwa bermain dapat meningkatkan hubungan keluarga dan dapat mengakrabkan diri antar anggota keluarga. Sehingga dapat mengoptimalkan peran orang tua dalam membimbing anak.

Peran memiliki arti yang luas dalam berbagai aspek. Menurut Hamalik (2007) peran dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan atau melaksanakan hak dan kewajiban yang dimilikinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan sebuah pola tingkah laku seseorang yang mempunyai kedudukan di lingkungan masyarakat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan peran memiliki arti sebagai orang yang memiliki

kedudukan di masyarakat serta menjalankan hak dan kewajibannya. Menurut Jhonson (dalam sari, 2017). Menjelaskan bahwa keluarga adalah orang-orang yang memiliki hubungan, tanggung jawab, serta ikatan yang kuat antara individu dalam kelompok sosial yang kecil. Di dalam lingkungan keluarga, kata “peran” sangat erat kaitannya dengan hubungan orang tua dengan anak. Karena orang tua memiliki hak serta kewajiban dalam memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua khususnya di dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam membimbing, mendidik, serta meningkatkan perkembangan anak secara optimal.

Menurut Nirwana (2011) orang tua memiliki peran di dalam keluarga, peran tersebut antara lain: (a) di dalam keluarga orang tua berkewajiban dalam menyayangi anak-anaknya, (b) Orang tua mempunyai peran dalam menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan, supaya anak bisa tenang dan merasa bahagia ketika berada di rumah, (c) saling menghormati antara orang tua dengan anak serta meningkatkan kasih sayang agar hubungan keakraban antara anak dan orang tua terjalin dengan baik, (d) memberikan penghargaan kepada anak baik itu dalam bentuk hadiah maupun perkataan yang positif kepada anak, hal ini bertujuan agar anak bisa maju diberbagai kondisi kehidupannya.

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Orang tua dalam sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga harus bisa menyediakan waktu serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, hal ini bertujuan agar anak dapat mengemabangkan kemampuannya serta dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya (Iftitah & Anawaty, 2020). Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan anak di lingkungan keluarga. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga adalah dengan membantu anak dalam melakukan kegiatan bermain.

Dunia bermain dikatakan sebagai dunia anak serta menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan anak. Menurut MJ Langeveld Khobir (dalam Hayati & Putro, 2017) menjelaskan bahwa

bermain menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Bermain juga dikatakan sebagai salah satu cara belajar yang menyenangkan, ketika melakukan aktivitas bermain, maka anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan baru. Untuk bisa melakukan kegiatan bermain yang baik dan aman bagi anak, dibutuhkan peran orang tua dalam menyiapkan serta menyisipkan unsur pendidikan dalam permainan yang akan dimainkan oleh anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam penataan lingkungan bermain yang aman dan kondusif, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan perkembangan anak secara optimal (Sari, 2017).

Mendampingi bahkan ikut dalam kegiatan permainan anak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak. hal ini karena dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak serta dapat meningkatkan keharmonisan di dalam lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak adalah bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dianggap sangat penting bagi kehidupan anak. Begitu pentingnya kegiatan bermain khususnya di lingkungan keluarga, maka peran keluarga khususnya orang tua harus bisa memfailitasi sarana dan prasarana yang mendukung dalam tercapainya kegiatan bermain yang baik bagi anak. Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti: orang tua mendukung kegiatan bermain anak di lingkungan keluarga seperti menyiapkan sarana dan prasarana, membantu anak dalam memilih alat permainan atau jenis permainan yang anak inginkan, tidak adanya unsur paksaan dari orang tua dalam memilih jenis permainan dan alat permainan tersebut, orang tua sering meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam melakukan kegiatan bermain, orang tua mengecek terlebih dahulu keamanan, serta kebersihan dari alat permainan yang akan dimainkan oleh anak, dan keterlibatan anggota keluarga yang lain yang dapat membantu perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfiadi, (2016). Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, VII (1), 51-60.
- Eliasa, E. I. (1988). Pentingnya Bermain Bagi

- Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Eni, K., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2021). Permainan ular naga untuk pengembangan sosial pada anak usia dini di desa sungai deras kecamatan teluk pakedai kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 10(2), 9.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (01), 27-36.
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartatiti, S. C. Y., Priambodo, A., Djawa, B., & Prakoso, B. B. (2018). *Building Cooperation Interpersonal Skill in Physical Education Lessons Through Traditional Game*. 87–94. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.57>
- Eliasa, E. I. (1988). Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Eni, K., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2021). Permainan ular naga untuk pengembangan sosial pada anak usia dini di desa sungai deras kecamatan teluk pakedai kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 10(2), 9.
- Fatimah, E. R., Diana, R. R., Pendidikan, P., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Sunan, N., Tua, O., Kognitif, P., & Dini, A. U. (n.d.). *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kabupaten Purworejo*. 33–43.
- Hartatiti, S. C. Y., Priambodo, A., Djawa, B., & Prakoso, B. B. (2018). *Building Cooperation Interpersonal Skill in Physical Education Lessons Through Traditional Game*. 87–94. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.57>
- Hayati1, S. N., & Khamim Zarkasih Putro2. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Itqan*, 7(1), 1–187.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Irmayanti, Y. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Prasekolah*. 6(01), 32–40.
- Juniarti, Y., & Nurlaeni. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Suhati, S., & Islami, C. C. (2018). Pengaruh Peran Orangtua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 58–65. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/436>
- Widianto, E. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.